

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Virus morbillivirus, virus RNA yang termasuk dalam keluarga paramyxovirus, yang tiada lain merupakan penyebab penyakit campak. Penyakit menular ini menyasar sistem imunologi dan pernafasan manusia (Rivianto et al., 2023). Campak merupakan penyakit yang penyebarannya luas dan memiliki gejala klinis yang beragam sehingga mudah untuk diidentifikasi. Suhu tinggi, ruam atau area merah pada tubuh, batuk, pilek, dan bersin adalah beberapa gejalanya (Masyarakat, 2022). 90% seseorang yang berada dekat dengan penderita juga akan tertular, kecuali mereka kebal terhadap virus tersebut. Oleh karena itu, vaksinasi virus campak-rubella sangat penting untuk menjaga kekebalan tubuh terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut (Sari, 2022).

Penyakit menular campak masih menimbulkan risiko kesehatan pada bayi dan anak kecil. WHO melaporkan bahwa Asia Tenggara memiliki frekuensi campak tertinggi, yaitu 85%, diikuti oleh Afrika sebesar 36% (WHO, 2012). Paramyxovirus adalah virus penyebab campak. Campak merenggut nyawa 145.700 orang secara global pada tahun 2013; lebih dari 400 kematian terjadi setiap hari, sebagian besar terjadi pada bayi baru lahir dan anak usia dini (WHO, 2015). Terlepas dari kenyataan bahwa kematian akibat campak telah menurun sebesar 79% secara global sejak tahun 2000 sebagian besar disebabkan oleh kampanye vaksinasi yang meluas, hampir 400 anak muda masih kehilangan nyawa karena penyakit ini setiap hari. Menurut perkiraan WHO, 134.000 anak meninggal karena campak pada tahun 2016 dan hampir 20 juta bayi tidak menerima imunisasi (Voa Indonesia, 2016).

Sebagai salah satu inisiatif kesehatan masyarakat yang terbukti paling

berhasil dan mempunyai pengaruh baik terhadap kesehatan ibu dan anak di Indonesia, imunisasi merupakan strategi terbaik untuk mencegah penyakit campak. Dengan menjamin perlindungan kolektif atau disebut herd immunity, vaksinasi tidak hanya melindungi individu tetapi juga masyarakat. Meskipun tidak mengabaikan pentingnya pengobatan dan rehabilitasi, arah pembangunan kesehatan saat ini terkonsentrasi pada inisiatif promosi dan pencegahan. Program vaksinasi berfungsi sebagai sarana pencegahan.

Sekitar 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I), dimana vaksinasi dapat mencegah dan meminimalkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian. Masuk Hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, rubella, dan pneumonia termasuk penyakit menular yang termasuk dalam kategori (PD3I) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kasus campak meningkat sebanyak 2.529 kasus pada tahun 2013 dengan Incident Rate (IR) sebesar 6,60 per 100.000 penduduk; Namun pada tahun 2014, jumlah kasus turun menjadi 762 kasus dengan IR 1,88 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2015, terdapat 2.268 kasus campak dengan angka kejadian 5,84 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2016 terdapat 3.765 kasus dengan angka kejadian 9,64 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kasus campak sebesar 0,10% yang berarti terdapat peningkatan 1.497 kasus (60,24%) dibandingkan tahun sebelumnya (Dinkesprov, 2017).

Kasus campak banyak terjadi di tempat yang kepadatan penduduknya tinggi. Mayoritas kasus campak terjadi di negara-negara terbelakang seperti Indonesia. Dengan 12.681 kasus, Incident Rate (IR) 5 per 100.000 penduduk, dan 1 kematian di Provinsi Jawa Barat, wabah campak di Indonesia meningkat pada tahun 2016. Dibandingkan tahun 2015 yang berjumlah 10.655 kasus dengan IR 3,20 per 100.000 penduduk. orang, statistik ini lebih besar. Kasus campak meningkat dari 12.944 pada tahun 2014 menjadi 12.944 pada tahun 2015, dengan Incident Rate (IR) sebesar 5,13 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017b).

Vaksinasi campak sangat penting. Deklarasi ini konsisten dengan janji

Indonesia untuk membantu pemberantasan penyakit campak dan mencapai minimal 95% cakupan vaksinasi di seluruh wilayah pada tahun 2020. Di Indonesia, persentase bayi yang menerima vaksinasi campak adalah 92,3% pada tahun 2015 dan 93,0% pada tahun 2016, namun mengalami penurunan menjadi 91,8% pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat vaksinasi campak pada anak di Indonesia. Penyakit campak masih sangat umum terjadi di sejumlah negara berkembang di benua Asia dan Afrika. lebih dari 95 derajat. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, terdapat 15.104 kasus campak atau 5,77 kasus per 100.000 penduduk. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, jumlah kasus campak adalah 15.104 kasus atau 5,77 kasus kejadian per 100.000 penduduk. Salah satu jenis vaksinasi yang semakin mendapat perhatian adalah campak. Hal ini sesuai dengan janji Indonesia kepada dunia internasional untuk memberantas penyakit campak dan mencapai minimal 95% prevalensi campak secara merata di seluruh wilayah pada tahun 2020. Di Indonesia, persentase anak yang menerima vaksinasi campak adalah 92,3% pada tahun 2015, 93,0% pada tahun 2016, dan 91,8% pada tahun 2017.

Hal ini menunjukkan semakin sedikit bayi di Indonesia yang menerima vaksinasi campak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memproyeksikan bahwa anak-anak yang tidak divaksinasi akan menjadi target dari 58% kasus campak yang terkonfirmasi pada tahun 2022. Sebanyak 3.341 kasus campak dilaporkan di 223 kota di 31 negara bagian pada tahun 2022. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia adalah salah satunya. dari sepuluh negara teratas secara global dalam hal kasus campak antara bulan September 2017 dan Februari 2018. Dari tahun 2014 hingga Juli 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendokumentasikan 57.056 kasus.

Dukungan keluarga didefinisikan oleh Friedman (2013) sebagai penerimaan, sikap, dan tindakan setiap anggota keluarga. Keluarga percaya bahwa individu yang suka membantu akan selalu ada untuk menawarkan bantuan dan dukungan ketika diperlukan. Dukungan dalam keluarga

ditunjukkan dengan kasih sayang dan bimbingan yang diberikan kepada anggota keluarga lainnya.

Setiap orang, termasuk anak-anak, memerlukan dukungan orang tua dalam lingkungan keluarga. Ketika anak berpartisipasi dalam kegiatan belajar, hal ini menandakan bahwa pengalaman belajarnya berjalan dengan baik. Anak-anak membutuhkan dukungan sosial dari orang tuanya agar merasa aman dan belajar. Adanya dukungan keluarga dapat membuat proses imunisasi bayi berjalan lebih cepat. Namun para ibu dan anggota keluarga lainnya harus disadarkan akan pentingnya menerima vaksinasi campak dan rubella terlebih dahulu.

Hubungan pengetahuan ibu dengan dukungan keluarga pada saat menerima vaksinasi campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Tasikmalaya menjadi rumusan masalah yang penulis buat berdasarkan latar belakang informasi tersebut di atas. Prosedur imunisasi dipengaruhi oleh keahlian vaksinasi ibu. Seharusnya ibu abai terhadap imunisasi, Anaknya tidak akan menerima vaksin yang direkomendasikan jika dia tidak merasa membutuhkannya atau hanya mengikuti orang banyak

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena, data dan teori yang ada, maka peneliti menetapkan masalah penelitian ini adalah ingin mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Tasikmalaya.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Tasikmalaya ?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini ingin mengatahui atau melihat Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Tasikmalaya.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan imunisasi campak di wilayah kerja puskesmas Kersanagara Tasikmalaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi; Pendidikan terakhir, Umur, pekerjaan, dan usia anak di puskesmas kersanagara
2. Untuk menjelaskan mengenai dukungan keluarga
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan imunisasi campak

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung para professional kesehatan, khususnya perawat, dalam mendidik perempuan dan keluarga tentang vaksin campak.

1.6.2 Bagi Responden

Temuan penelitian ini dapat membantu keluarga dan ibu pada khususnya, serta masyarakat pada umumnya, untuk menyadari betapa pentingnya melakukan vaksinasi campak.

1.6.3 Bagi Institusi

Kajian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan institusi memberi izin serta menerima hasil penelitian berupa ringkasan yang dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswi / mahasiswa.

1.6.4 Bagi Perawat

Perawat dapat memperoleh pengetahuan lanjut tentang Imunisasi campak.